

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari PSS terhadap PWB pada anak binaan remaja di LPKA Jakarta dan Tangerang. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa PSS berpengaruh secara positif terhadap PWB anak binaan remaja di LPKA. Artinya, apabila anak binaan remaja di LPKA mempunyai tingkat PSS yang tinggi maka hal ini akan menyebabkan PWB anak binaan remaja menjadi semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, apabila anak binaan remaja mempunyai tingkat PSS yang rendah maka ini akan cenderung mempengaruhi kondisi PWB mereka menjadi semakin rendah.

5.2 Diskusi

Pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh yang positif pada Persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis pada anak binaan remaja LPKA Jakarta dan Tangerang. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Zahra (2016) pada anak binaan remaja Lapas Klas I Blitar, bahwa *perceived social support* dan *psychological well-being* saling berhubungan. Penelitian Mefoh et al (2016) juga menyatakan bahwa PSS memberikan pengaruh secara positif terhadap PWB anak binaan. Hal ini terjadi karena anak binaan remaja mempersepsikan bahwa mereka mendapatkan dukungan selama berada di LPKA, sehingga kondisi PWB bisa menjadi semakin lebih tinggi (Mariani et al., 2017). Selama berada di LPKA anak binaan bisa tetap memiliki tingkat PWB yang tinggi karena sebagian besar di antara mereka masih dikunjungi oleh keluarga, membangun hubungan dan saling membantu dengan sesama anak binaan, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang terdekat di LPKA seperti petugas.

Peneliti juga melihat pengaruh dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi PWB seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan orangtua, gaji orangtua, kunjungan, penerimaan *social support*. Menurut Ryff dan Keyes (1995) umur dan

tingkat sosial ekonomi memberikan pengaruh pada PWB. Tingkat sosial ekonomi terutama tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan gaji orangtua. Hasil penelitian menunjukkan usia serta kondisi sosial ekonomi tidak mempengaruhi kondisi PWB. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Anas (2019) mengenai *psychological well-being* narapidana Lapas klas II A Yogyakarta, ditemukan bahwa usia dan tingkat pendidikan tidak memengaruhi kondisi PWB narapidana. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat pendidikan anak binaan remaja mayoritas berada di tingkat yang sama. Saat di LPKA anak binaan juga melanjutkan kembali pendidikan mereka sehingga adanya perbedaan pada tingkat pendidikan dengan anak binaan lain tidak menjadi sebuah masalah. Perbedaan hasil penelitian juga mungkin terjadi karena setiap jenjang usia perkembangan memiliki tingkat dimensi PWB yang berbeda (Ryff dan Singer, 1996). Partisipan penelitian ini karakteristiknya berada pada usia remaja, sehingga pengaruh dari usia terhadap PWB tidak bisa terlihat.

Analisis pada gaji dan jenis pekerjaan dari orangtua anak binaan dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap PWB. Ryff (2017) menyatakan bahwa pekerjaan dan status ekonomi yang baik dapat membuat individu lebih bisa menghadapi stress dan rintangan dalam hidupnya. Jenis pekerjaan orangtua dari anak binaan remaja mayoritas adalah buruh atau pekerja harian lepas (kerah biru) serta karyawan atau karyawan swasta (kerah putih). Penelitian Nugraeni (2022) pada narapidana di kota Malang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada PWB narapidana jika dilihat dari jenis pekerjaan narapidana. Berbeda dengan hasil penelitian Ryff (2017) dan Nugraeni (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari gaji dan jenis pekerjaan orangtua terhadap PWB. Hasil penelitian ini sesuai dengan Navarro-Carrillo dkk (2020) dimana pendapatan seseorang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PWB mereka. Pada anak binaan remaja, hal ini mungkin terjadi karena semua anak binaan remaja mengalami kondisi yang sama yaitu akses yang terbatas. Oleh karena itu gaji ataupun jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap PWB mereka.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan remaja memiliki tingkat PSS yang tinggi, namun jika dilihat dari masing-masing dimensi tidak

ada yang secara signifikan mempengaruhi PWB anak binaan. Artinya, anak binaan remaja mempersepsikan bahwa semua dimensi dari sumber dukungan (*family, friends, significant others*) yang ia dapatkan adalah sebuah dukungan bagi dirinya. Hasil ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang sejalan dari Ushkov et al (2019) bahwa anak binaan remaja mempersepsikan keluarga serta teman di LPKA memberikan dukungan kepada mereka. Penelitian Modarres (sebagaimana dikutip dari Ghazanfari et al., 2023) juga menyatakan bahwa anak binaan remaja juga mempersepsikan dukungan sosial dari petugas di LPKA sebagai *significant others* mereka karena mereka dibina melalui kegiatan-kegiatan di LPKA. Di sisi lain, berdasarkan data demografis dari tabel 4.2 terdapat 25 anak binaan remaja yang memiliki tingkat PSS yang rendah. Dikarenakan mereka tidak mendapat dukungan atau kunjungan dari keluarga, ditemukan hasil bahwa mereka memiliki tingkat PWB yang cenderung rendah. Hal ini sejalan penelitian Febriani (2018) dimana PSS memiliki hubungan dengan PWB. Artinya semakin tinggi tingkat PSS maka PWB akan semakin tinggi, hal ini juga berlaku sebaliknya.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Metodologis

Saran metodologis yang bisa dijadikan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Pada bagian pertanyaan mengenai kondisi sosial ekonomi dari partisipan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih disesuaikan konteksnya dengan remaja. Misalnya seperti mengubah pertanyaan gaji dan pekerjaan orangtua menjadi jumlah anggota keluarga di rumah, tingkat pendidikan terakhir orang tua, siapakah orang yang menjadi tulang punggung keluarga, dan lain-lain.
2. Saat proses pengisian kuesioner peneliti tidak bisa melakukan pengawasan di salah satu LPKA. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa anak yang bertanya, memerlukan bantuan, dan menghindari terjadinya pola jawaban yang aneh. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemahaman dari anak binaan yang masih terbatas.

Oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memantau saat anak binaan remaja mengisi kuesioner agar lebih efektif ketika ada anak binaan yang perlu dibantu untuk lebih memahami arti dari instruksi ataupun aitem pertanyaan yang diberikan.

3. Berdasarkan proses pengisian kuesioner terdapat beberapa anak yang terlihat kurang memahami mengenai aitem pertanyaan dari kuesioner. Hal ini dapat mempengaruhi hasil dari kuesioner karena adanya keterbatasan pemahaman. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa memberikan perhatian atau perdampingan khusus bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman. Tujuannya untuk memastikan bahwa semua aitem dapat dipahami dengan baik oleh semua anak binaan.
4. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan pihak LPKA peneliti hanya lebih menekankan kepada bentuk dukungan dari keluarga dan LPKA (hanya program yang dilakukan saja). Hal ini membuat bentuk dukungan sosial dari teman ataupun *significant others* di LPKA menjadi kurang terlihat. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana dukungan sosial yang diberikan dari teman dan pihak LPKA kepada anak binaan. Tujuannya agar lebih memiliki gambaran mengenai apa saja dukungan sosial yang diterima oleh anak binaan.

5.3.2 Saran Praktis

Saran yang bisa dijadikan sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas PWB anak binaan dalam kategori yang tinggi. Saran yang bisa dilakukan oleh pihak pemerintahan atau LPKA Tangerang dan Jakarta adalah mempertahankan fasilitas untuk kunjungan secara *online* dengan

menggunakan komputer dari LPKA agar PWB anak binaan tetap dalam kategori yang tinggi.

2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak binaan remaja memiliki tingkat PSS yang tinggi. Saran yang bisa dilakukan pihak LPKA juga bisa membuat kegiatan positif yang mengikut sertakan keluarga, atau teman dari LPKA, ataupun orang terdekat dari anak binaan remaja di LPKA. Agar PWB dan PSS anak binaan remaja dapat semakin meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak binaan remaja semua sumber dari PSS (keluarga, teman di LPKA, dan *significant others* di LPKA) dipersepsikan sebagai dukungan yang positif bagi dirinya. Oleh karena itu diharapkan bagi keluarga, teman, ataupun *significant others* diharapkan untuk bisa menggunakan kesempatan atau fasilitas yang disediakan oleh LPKA untuk memberikan dukungan kepada anak binaan.